

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengkajian terhadap Ny.H didapatkan data subjektif dan data objektif. Data subjektif adalah pengumpulan semua data yang dibutuhkan untuk mengevaluasi pasien dan mengumpulkan informasi yang akurat dari semua sumber yang berkaitan dengan klien. Pada data subjektif didapatkan dengan cara anamnesa terhadap Ny.H usia 29 tahun tinggal di Desa Kuala Sekampung. Usia kehamilan Ny.H 8 minggu dengan HPHT 25-11-2025, kehamilan ini adalah kehamilan yang kedua dan belum pernah keguguran. Ibu mengeluh mual dan muntah sejak 1 minggu yang lalu pada saat pagi hari. Terjadinya kehamilan menimbulkan perubahan hormonal pada wanita karena terhadap peningkatan hormone estrogen, progesterone, dan dikeluarkannya hormone chorionic gonadotropine plasenta. Hormone-hormone inilah yang diduga menyebabkan emesis gravidarum.

Data objektif adalah data yang dapat diobservasi dan diukur, dan dapat diperoleh menggunakan panca indera (lihat, dengar, cium, raba) selama pemeriksaan fisik. Misal frekuensi nadi, pernafasan, tekanan darah, oedema, berat badan dan Tingkat kesadaran, data objektif yang didapatkan dalam pemeriksaan yaitu keadaan umum baik, kesadaran composmentis, keadaan emosional stabil, TD: 120/80 mmHg, P: 20x/m dan S:36 TB: 155cm, BB sekarang: 55 kg, BB sebelum hamil: 58, LILA: 26 cm.

Berdasarkan dari hasil telaah jurnal yang telah dilakukan oleh penulis, disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian aromaterapi lemon untuk mengatasi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester. Dimana Pelaksanaannya yaitu memberikan inhalasi aromaterapi lemon sebanyak 0,5 ml menggunakan tisu pada ibu hamil trimester 1 setiap pagi atau jika merasakan mual dilakukan dalam 7 hari berturut-turut. Aida (2021).

Kunjungan pada tanggal 15 April 2025 di rumah Ny. H penulis melakukan anamnesa dan berdasarkan analisa data diperoleh yaitu Ny.H mengatakan merasakan mual muntah yang terjadi dengan frekuensi muntah sebanyak 4 kali.

Kunjungan pada tanggal 18 April 2025 di rumah Ny. H penulis melakukan anamnesa dan berdasarkan hasil data dari subjektif dan data objektif yang diperoleh yaitu Ny. H mengaakan terjadi penurunan frekuensi mual dan muntah dengan frekuensi mual muntah sebanyak 3 kali setelah melakukan pemberian aromaterapi lemon.

Kunjungan pada tanggal 20 April 2025 di rumah Ny. H penulis melakukan anamnesa dan berdasarkan hasil dari data subjektif dan data objektif yang diperoleh yaitu Ny. H mengatakan terjadi pengurangan rekuensi mual dan muntah dan menjadi lebih baik dari hari sebelumnya karna sudah dapat beraktifitas seperti semula. Kunjungan pada tanggal 21 April 2025 di rumah Ny. H penulis melakukan anamnesa dan berdasarkan hasilnya emesis gravidarum atau mual muntah yang terjadi pada NY. H sudah benar-benar teratasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Puri dkk (2021) dengan judul “Pengaruh Aromaterapi Lemon Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Klinik Paramitra” dengan pemberian intervensi selama 7 hari menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian Intensitas mual muntah ibu hamil trimester 1 sebelum pemberian aromaterapi lemon di Klinik Paramitra termasuk dalam kategori mual muntah sedang. Intensitas mual muntah ibu hamil trimester 1 sesudah pemberian aromaterapi lemon di Klinik Paramitra kategori mual muntah ringan. Jadi terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap intensitas mual muntah pada ibu hamil trimester.

Pada kasus emesis gravidarum bidan memiliki wewenang melaksanakan penanganan mandiri seperti konseling cara mengurangi rasa mual muntah, deteksi dini untuk kondisi fisiologis dan penangan kolaborasi dengan dokter terkait pemberian jika dibutuhkan. Hal ini tercantum dalam permenkes RI No. 28 tahun 2017 pasal 19 ayat 2 dan 3. Selain itu dalam

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 pasal 49 yang dinyatakan bahwa bidan berwenang memberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan normal dan melakukan deteksi dini kasus resiko dan komplikasi pada masa kehamilan dan dilanjutkan dengan rujukan.

Dalam studi kasus ini tindakan yang dilakukan untuk membantu Ny. H dalam mengurangi emesis gravidarum yang diderita ibu yaitu dengan memberikan ibu Aromaterapi Lemon. Aromaterapi memberikan ketenangan, kesegaran bahkan bisa membantu ibu hamil mual (Santi 2013). Lemon Essential Oil diestrak dari kulit lemon. Bahan yang terkandung dalam Lemon yang paling menonjol adalah terkandung Limonene yang akan menghambat kerja prostaglandin sehingga dapat mengurangi rasa nyeri serta berfungsi untuk mengontrol sikooksigenase I dan II, mencegah aktivitas prostaglandin dan mengurangi rasa sakit termasuk mual muntah (Cheraghi and Valadi, 2010) (Namazi et al., 2014).

Serangan impuls merangsang untuk melepaskan hormon yang mampu menenangkan dan menimbulkan perasaan tenang serta mempengaruhi perubahan fisik dan mental seseorang sehingga bisa mengurangi mual muntah yang dialami oleh ibu hamil trimester I. Selain itu menurut Cholifah (2018) Minyak atsiri dapat secara positif mempengaruhi suasana hati seseorang, pola tidur, tingkat energi, rasa percaya diri sehingga bisa mengurangi rasa mual dan muntah. Pada saat aromaterapi Lemon dihirup, molekul yang mudah menguap (volatile) dari minyak tersebut dibawa oleh arus udara ke “atap” hidung di mana silia-silia yang lembut muncul dari sel-sel reseptor. Ketika molekul-molekul itu menempel pada rambut-rambut tersebut, suatu pesan elektrokimia akan ditransmisikan melalui membrane mukosa lalu selanjutnya bersikulasi ke organ lambung. Molekul-molekul aroma yang terkandung Lemon untuk menurunkan kadar hormone progesterone, stroid yang menyebabkan perlambatan pengosongan lambung dan menormalkan motilitas usus, sehingga mual dan muntah berkurang.

Oleh sebab itu pemberian aromaterapi lemon dapat dijadikan sebagai intervensi perawatan ibu hamil, khususnya terhadap ibu hamil trimester 1 yang mengalami emesis gravidarum. Sebagai tambahan disarankan, untuk ibu yang mengalami emesis gravidarum agar makan sedikit tapi sering agar disaat ibu mengalami mual muntah tidak kekurangan nutrisi dan juga disarankan untuk mengonsumsi buah-buahan dan sayuran untuk menjaga nutrisi pada ibu hamil trimester 1 serta tetap menjaga pola istirahat untuk menghindari ibu yang kelelahan akibat aktivitas disaat mengalami emesis gravidarum. Jika emesis gravidarum pada ibu tidak terjadi pengurangan atau membaik maka dianjurkan ibu untuk konsultasikan kepada dokter spesialis kandungan agar mendapatkan penanganan yang tepat sesegera mungkin.